

## **Kegagalan Calon Perempuan dalam PemiluKada Kabupaten Merangin Tahun 2013 (Studi Kasus Fauziah, SE)**

Oleh :

Syalfia - 14010111110091

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kegagalan pasangan calon perempuan dalam pemiluKada di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi tahun 2013, karena hanya pada tahun 2013 calon perempuan muncul dalam pemiluKada kabupaten Merangin di provinsi Jambi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan informan yang kredibel terhadap proses pemiluKada bupati dan wakil bupati. Hasil dari penelitian ini adalah kegagalan pasangan calon perempuan disebabkan factor *gender* dan strategi politik. Hendaknya setiap kandidat baik laki-laki maupun perempuan baiknya mempersiapkan dan melakukan sosialisasi dari jauh hari dan partisipasi perempuan dalam dunia politik memerlukan dukungan dari semua pihak dan perlunya pendidikan politik perempuan menjadi sangat penting untuk dapat bersaing dengan kandidat laki-laki.

***KATA KUNCI: Perempuan, Gender, PemiluKada***

### **ABSTRACT**

This research was done to convey the failure of female candidate in the election of mayor of Merangin in Jambi Province in 2013 because only in 2013 female candidate appears in the election of mayor of Merangin in Jambi Province. The method of this research used qualitative approach and credible informant towards the process of regent and vice regent election. The result of this research was the failure of the female candidate in the election was caused by gender factor and political strategy. Every male and female candidates should be prepared themselves to socialize long before the election and participation of female candidate in political world will need all endorsement from every sides and the relevance of political education on women become very important to compete with male candidates.

***KEYWORDS: Women, Gender, Election***

## **PENDAHULUAN**

Pemilukada memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan lembaga eksekutif di tingkat lokal, karena ditentukan siapa yang hendak berada dipuncak kuasa pemerintahan daerah. Persoalan kemudian adalah bagaimana pelaksanaan Pemilukada tersebut melibatkan perempuan didalamnya. Pertanyaan ini penting berkaitan dengan Pemilukada sebagai alat demokrasi, dimana demokrasi secara substantif tidak dapat mengabaikan keterlibatan perempuan. Oleh karena itu, sudah seharusnya Pemilukada tidak hanya menjadi ajang kontes politik bagi kalangan laki-laki.

Realitas partisipasi perempuan Indonesia dalam politik masih sangat rendah. Hal itu terbukti dengan tingkat keterwakilan perempuan di parlemen, lembaga-lembaga tinggi negara, pemerintah, partai politik dan juga di organisasi-organisasi publik lainnya yang masih minim. Kondisi ini dipercaya oleh para pejuang perempuan berimplikasi langsung pada kebijakan-kebijakan negara yang cenderung tidak mengakomodir kebutuhan dan kepentingan perempuan. Mengapa calon perempuan dalam Pilkada Kabupaten Merangin tahun 2013 gagal?

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kegagalan Calon Perempuan dalam Pemilukada Kabupaten Merangin 2013 (Studi Kasus Fauziah, SE)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kegagalan calon perempuan dalam pilkada Kabupaten Merangin tahun 2013. Landasan teori yang digunakan adalah teori partisipasi politik, teori politik gender, dan strategi politik. Teori partisipasi politik digunakan karena partisipasi politik mencakup kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah pemilihan umum. Teori politik gender digunakan karena mengacu pada

pembahasan mengenai perbedaan jenis kelamin yang mengacu pada relasi-relasi sosial antara perempuan dan laki-laki yang menyangkut dalam penelitian ini. Strategi politik digunakan karena strategi itu merupakan suatu keharusan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan seperti pada penelitian ini..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Selain melalui wawancara, peneliti juga akan menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau hasil yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Data-data yang diperoleh penulis adalah data primer (diperoleh melalui wawancara) dan data sekunder (diperoleh dari jurnal, arsip, studi kepustakaan, dll). Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga didapatkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam karya ilmiah skripsi ini akan dipaparkan tentang Kegagalan Calon Perempuan dalam Pilkada Kabupaten Merangin Tahun 2013. Berikut adalah paparan hasil penelitian dan pembahasan:

### **1.1.Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Calon Perempuan dalam Pemilukada Kabupaten Merangin Tahun 2013**

#### **1.1.1. Faktor Isu Politik Gender**

Rendahnya partisipasi perempuan di Kabupaten Merangin bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, yakni kurangnya pendidikan politik dan masih kuatnya budaya patriarki, kemudian karena tidak adanya pelatihan dan penguatan keterampilan politik perempuan di Kabupaten Merangin, selain itu kurang adanya kesadaran perempuan untuk aktif dan terlibat di dalam kegiatan-kegiatan politik terutama untuk berpartisipasi dalam institusi politik formal seperti lembaga legislatif, eksekutif dan partai politik.

Pasangan Syukur-Fauziah gagal dalam Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013. Kegagalan Syukur-Fauziah salah satunya disebabkan karena munculnya isu gender dalam pertarungan Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013 lalu. Isu gender akhir-akhir ini memang sering kali dibicarakan, terutama di saat menjelang diadakannya Pemilukada. Pada Pemilukada Kabupaten Merangin 2013 lalu, isu gender dimanfaatkan sebagian oknum politik untuk mendoktrin masyarakat Merangin agar memilih calon berdasarkan gender dan yang dirugikan disini tentunya perempuan karena memang struktur pemerintahan yang selalu mengutamakan laki-laki sebagai pemimpin karena ruang geraknya lebih bebas

sehingga secakap apapun perempuan tidak dapat menjadi pemimpin karena keterbatasan mobilitasnya dan konstruk budaya yang dilazimkan pada masyarakat Indonesia yang selalu mendiskreditkan peran perempuan dalam keluarga lebih penting dari pada hal apapun.

### **1.1.2. Faktor Keterlambatan Pencalonan Syukur-Fauziah**

Salah satu penyebab kegagalan pasangan tersebut adalah karena keterlambatan Syukur dalam menentukan Wakil yang akan maju pada Pemilu Kabupaten Merangin. Sementara itu calon yang lain seperti Nalim yang merupakan *incumbent*, melakukan sosialisasi jauh sebelum Pemilu Kabupaten Merangin diselenggarakan, sekaligus memanfaatkan kedudukannya sebagai Bupati Merangin periode 2008-2013 untuk memobilisasi masa. Begitu juga dengan pasangan Handayani dan Haris yang telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Merangin 2 (dua) tahun sebelum pemilu Kabupaten Merangin dilaksanakan. Sosialisasi berupa pemasangan baleho diberbagai tempat di Kabupaten Merangin, sosialisasi langsung kepada masyarakat dengan mengadakan berbagai acara silaturahmi dan menghadiri kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian atau kegiatan lainnya.

Sementara itu, Syukur baru memutuskan berpasangan dengan Fauziah 3 (tiga) bulan menjelang Pemilu, sehingga hanya dalam waktu 3 (tiga) bulan Syukur dan Fauziah melakukan sosialisasi ke berbagai daerah yang ada di Kabupaten Merangin, akan tetapi pasangan tersebut tidak cukup waktu untuk melakukan sosialisasi dan kampanye keseluruhan daerah di Kabupaten Merangin. Lemahnya sosialisasi dianggap sebagai penyebab utama mengapa

pasangan Syukur dan Fauziah tidak mampu mendulang perolehan suara yang signifikan. Tentu saja dalam kurun waktu tiga bulan tidak dapat menarik perhatian dari para pemilih, apalagi tingkat popularitas, ketokohan dan kematangan figur Syukur-Fauziah masih kurang di mata masyarakat Kabupaten Merangin.

### **1.1.3. Faktor Finansial**

Faktor finansial juga merupakan penyebab kekalahan pasangan Syukur-Fauziah dalam Pemilukada Merangin lalu. Tentu faktor finansial menjadi hal yang sangat penting, karena untuk maju di dalam pertarungan Pemilukada membutuhkan finansial yang tidak sedikit. Faktor uang hingga kini memang masih mendominasi setiap kali Pemilukada.

Berbeda dengan Pemilu Legislatif yang berbasis partai politik, Pemilukada adalah berbasis individu kandidat, dengan demikian ketokohan seorang figur kandidat akan sangat menentukan tingkat keterpilihannya. Akan tetapi, popularitas saja belum cukup untuk dapat memenangi pertarungan Pemilukada. Faktor modal finansial juga sangat menentukan dalam Pemilukada. Hal ini berarti bahwa partai yang besar, ataupun kandidat yang terkenal, harus didukung pula oleh dana yang memadai. Para kandidat membutuhkan biaya yang cukup besar untuk bisa meraih simpati massa sekaligus memobilisasi para pemilih tersebut. Modal ekonomi sangat diperlukan untuk membiayai semua tahap-tahap Pemilukada oleh kandidat dan tim pemenangan.

### **1.1.4. Faktor Politik Primordial**

Nilai-nilai primordial sering menguat dan dijadikan sebagai acuan pemilih dalam menentukan pilihan, termasuk di Kabupaten Merangin dimana sentimen

primordialisme di Kabupaten Merangin masih sangat kuat. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat Jawa yang tinggal di Kabupaten Merangin. Sedangkan salah satu calon wakil bupati terpilih Khafid, merupakan dari etnis Jawa. Khafid berpasangan dengan Haris memenangkan Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013 lalu dengan suara yang signifikan dibandingkan dengan pasangan lainnya. Haris-Khafid memperoleh suara 36,59%, sedangkan perolehan suara dari pasangan lainnya hanya di bawah 30%.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemenangan pasangan Haris-Khafid disebabkan karena banyaknya masyarakat dari etnis Jawa di Kabupaten Merangin yang mendukung pasangan Haris-Khafid. Secara sadar tentu masyarakat etnis Jawa akan memperhitungkan pasangan Haris-Khafid, karena dengan harapan bahwa masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Kabupaten Merangin akan lebih diperhatikan. Partai pengusung Syukur-Fauziah juga menganggap bahwa kekalahan pasangan Syukur-Fauziah karena kurangnya partai pendukung, serta masih kuatnya sistem politik primordial kesukuan di Kabupaten Merangin.

#### **1.1.5. Faktor Pelanggaran dalam Pemilukada**

Tim Sukses dari pasangan M. Syukur-Fauziah menganggap bahwa kekalahan pasangan tersebut karena adanya politik uang dan pelanggaran dalam pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013. Salah satu pasangan calon dan penyelenggara Pemilukada yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Merangin dilaporkan pasangan Syukur-Fauziah karena diduga telah melanggar Peraturan Perundang-undangan di bidang Pemilihan Umum dan Asas Pemilu serta Asas Penyelenggaraan Pemilu yang bersifat terstruktur, sistematis

dan masif yang berpengaruh terhadap perolehan suara pada Pemilu kab. Merangin.

Pasangan Syukur-Fauziah menganggap seluruh tahapan Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah tidak dibenarkan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan asas Penyelenggara Pemilu karena akan mencederai asas Pemilu yang berintegritas dan bermartabat. Karena Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sejalan dengan itu, Pemilu Bupati dan Wakil Bupati merupakan Pemilu untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan demikian secara yuridis tidak dapat dibenarkan apabila ada proses/tahapan pelaksanaan Pemilu kab. yang dilaksanakan dengan melanggar Pancasila dan Konstitusi RI, yakni UUD 1945.



## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Kegagalan Perempuan dalam Pemilihan Kabupaten Merangin Tahun 2013, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pemilihan di Kabupaten Merangin kali ini menjadi menarik ketika muncul politisi perempuan yang maju dalam Pemilihan Kabupaten Merangin untuk menjadi wakil kepala daerah yakni Fauziah yang berpasangan dengan Syukur. Mereka diusung oleh 3 (Tiga) Partai Politik parlemen yaitu Partai Bulan Bintang, Partai Amanat Nasional, Partai Demokrasi Pembaruan. Pada Pemilihan Kabupaten Merangin Tahun 2013 ini Syukur dan Fauziah bertarung melawan tiga pasang calon lainnya yaitu Haris dan Khafid, Handayani berpasangan dengan Jailani dan yang terakhir Nalim dan Salam.

Faktor-faktor penyebab Kegagalan Perempuan dalam Pemilihan Kabupaten Merangin Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

### **1) Faktor Politik Gender**

Adanya isu politik gender pada Pemilihan Kabupaten Merangin 2013 lalu juga merupakan salah satu penyebab kekalahan pasangan Syukur-Fauziah. Isu gender dimanfaatkan sebagian oknum politik untuk mendoktrin masyarakat Merangin agar memilih calon berdasarkan gender dan yang dirugikan disini tentunya perempuan karena memang struktur pemerintahan yang selalu mengutamakan laki-laki sebagai pemimpin karena ruang gerak mereka lebih bebas sehingga secap apapun perempuan tidak dapat menjadi pemimpin karena keterbatasan mobilitasnya dan konstruk budaya yang dilazimkan pada masyarakat

Indonesia yang selalu mendiskreditkan peran perempuan dalam keluarga lebih penting dari pada hal apapun.

Pada Pemilu Kabupaten Merangin 2013 lalu, isu gender menimpa pasangan Syukur dan Fauziah. Fauziah yang merupakan satu-satunya pasangan calon perempuan, sehingga mudah dimanfaatkan oleh calon lain untuk menjatuhkan pasangan Syukur-Fauziah, seperti menyebarkan isu-isu negatif kepada masyarakat Merangin bahwa perempuan belum pantas untuk menjadi pemimpin di Kabupaten Merangin, serta jangan sampai Kabupaten Merangin dipimpin oleh seorang dari kalangan perempuan. Isu gender tersebut disebarkan oleh salah satu lawan politik pasangan Syukur-Fauziah pada Pemilu Kabupaten Merangin lalu saat bersosialisasi di desa yang ada di Kabupaten Merangin, tidak hanya itu lawan politik pasangan Syukur-Fauziah juga memanfaatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang notabene dipercaya oleh masyarakat untuk menyebar luaskan isu tersebut. Tentu saja isu tersebut menyebar ke masyarakat Merangin dan berpengaruh terhadap perolehan suara pasangan Syukur-Fauziah.

## **2) Faktor Keterlambatan Pencalonan Syukur-Fauziah**

Penyebab kegagalan pasangan Syukur-Fauziah juga disebabkan karena keterlambatan Syukur dalam menentukan Wakil yang akan maju pada Pemilu Kabupaten Merangin tahun 2013. Sementara itu calon yang lain seperti Nalim yang merupakan *incumbent*, telah memilih wakilnya dan membentuk tim suksesnya jauh-jauh hari, serta pasangan Nalim juga telah melakukan sosialisasi jauh sebelum Pemilu Kabupaten Merangin diselenggarakan, sekaligus memanfaatkan kedudukannya sebagai Bupati Merangin periode 2008-2013 untuk

memobilisasi masa. Begitu juga dengan pasangan Handayani dan Haris yang telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Merangin 2 (dua) tahun sebelum pemilu Kabupaten Merangin dilaksanakan. Sosialisasi berupa pemasangan baleho diberbagai tempat di Kabupaten Merangin, sosialisasi langsung kepada masyarakat dengan mengadakan berbagai acara silaturahmi dan menghadiri kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian atau kegiatan lainnya.

Sementara itu, Syukur baru memutuskan berpasangan dengan Fauziah 3 (tiga) bulan menjelang Pemilukada, sehingga hanya dalam waktu 3 (tiga) bulan Syukur dan Fauziah melakukan sosialisasi ke berbagai daerah yang ada di Kabupaten Merangin. Namun, hanya dengan waktu 3 (tiga) bulan, pasangan Syukur-Fauziah tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan sosialisasi dan kampanye keseluruhan daerah di Kabupaten Merangin. Keterlambatan *start* pasangan Syukur Fauziah, serta **lemahnya sosialisasi dianggap sebagai penyebab utama pasangan Syukur dan Fauziah tidak mampu memperoleh suara yang signifikan dalam Pemilukada Kabupaten Merangin 2013 lalu.** Tentu saja dalam kurun waktu tiga bulantidak dapat secara instant menarik perhatian dari para pemilih, apalagi tingkat popularitas, ketokohan dan kematangan figur Syukur-Fauziah masih kurang di mata masyarakat Kabupaten Merangin.

### **3) Faktor Finansial**

Faktor finansial juga merupakan penyebab kekalahan pasangan Syukur-Fauziah dalam Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013. Faktor finansial menjadi hal yang sangat penting, karena untuk maju di dalam pertarungan Pemilukada membutuhkan finansial yang tidak sedikit. Faktor uang hingga kini memang masih mendominasi setiap kali Pemilukada. Popularitas saja belum

cukup untuk dapat memenangi pertarungan Pemilukada, apalagi popularitas pasangan Syukur-Fauziah yang masih rendah di kalangan masyarakat Kabupaten Merangin. Pasangan Syukur-Fauziah membutuhkan biaya yang cukup besar untuk bisa meraih simpati massa sekaligus memobilisasi para pemilih tersebut. Modal yang besar sangat diperlukan untuk membeli kendaraan politik, sosialisasi, membayar tim sukses, membayar saksi, membiayai kampanye, membiayai operasional pencalonan, hingga membeli suara pemilih (politik uang).

#### **4) Faktor Politik Primordial**

Penyebab kekalahan pasangan Syukur-Fauziah juga disebabkan karena adanya politik primordial pada Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013 lalu. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya masyarakat Jawa yang tinggal di Kabupaten Merangin. Sedangkan salah satu calon wakil bupati terpilih Khafid, merupakan dari etnis Jawa. Khafid berpasangan dengan Haris memenangkan Pemilukada Kabupaten Merangin tahun 2013 lalu dengan suara yang signifikan dibandingkan dengan pasangan lainnya. Haris-Khafid memperoleh suara 36,59%, sedangkan perolehan suara dari pasangan lainnya hanya di bawah 30%.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemenangan pasangan Haris-Khafid disebabkan karena banyaknya masyarakat dari etnis Jawa di Kabupaten Merangin yang mendukung pasangan Haris-Khafid. Secara sadar tentu masyarakat etnis Jawa akan memperhitungkan pasangan Haris-Khafid, karena dengan harapan bahwa masyarakat etnis Jawa yang tinggal di Kabupaten Merangin akan lebih diperhatikan. Partai pengusung Syukur-Fauziah juga menganggap bahwa kekalahan pasangan Syukur-Fauziah karena kurangnya partai pendukung, serta masih kuatnya sistem politik primordial kesukuan di Kabupaten Merangin.

Perilaku memilih masyarakat di Kabupaten Merangin memang masih sangat didominasi dengan sistem kekerabatan/kesukuan sehingga ini menjadi suatu hal yang sangat mendasar pada saat Pemilu pada yang berlangsung di Kabupaten Merangin. Partai-partai politik pendukung pasangan calon juga akan memperhitungkan faktor suku, agama, dan asal kelahiran calon yang akan maju dalam Pemilu yang dianggap bisa mempresentasikan identitas suku dan agama secara keseluruhan di daerah pemilihan. Tentu hal ini menjadi keuntungan bagi pasangan Haris-Khafid.

#### **5) Faktor Pelanggaran dalam Pemilu**

Adanya pelanggaran pada Pemilu Kabupaten Merangin tahun 2013 juga dianggap sebagai penyebab kekalahan pasangan Syukur-Fauziah. Pada Pemilu Kabupaten Merangin tahun 2013 lalu sempat diwarnai gugatan dari pasangan Syukur dan Fauziah yang tidak puas dengan kekalahan mereka dalam Pemilu Kabupaten Merangin tahun 2013, dengan menggugat pasangan Haris-Khafid (Harkad) ke Mahkamah Konstitusi (MK). Salah satu pasangan calon dan penyelenggara Pemilu yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Merangin dilaporkan pasangan Syukur-Fauziah karena diduga telah melanggar Peraturan Perundang-undangan di bidang Pemilihan Umum dan Asas Pemilu serta Asas Penyelenggaraan Pemilu yang bersifat terstruktur, sistematis dan masif yang berpengaruh terhadap perolehan suara pada Pemilu Kabupaten Merangin.

Pasangan Syukur-Fauziah mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi juga didukung dengan alat bukti baik berupa surat/dokumen tertulis dan keterangan saksi-saksi yang akan dihadirkan. Bukti-bukti yang diajukan oleh pasangan

Syukur-Fauziah ke Mahkamah Konstitusi tertuang di dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 28/PHPU.D-XI/2013 Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Selain itu, strategi partai pengusung untuk mencalonkan kalangan perempuan yakni Fauziah sebagai wakil dari Syukur merupakan strategi yang menarik, karena Fauziah merupakan satu-satunya kalangan perempuan yang berani maju dalam Pemilu di Kabupaten Merangin. Di samping itu, pemilih perempuan di Kabupaten Merangin jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemilih laki-laki. Hal ini tentu menjadi peluang tersendiri bagi pasangan Syukur-Fauziah untuk menarik suara pemilih perempuan.

Namun, apabila melihat visi-misi dan program kerja pasangan Syukur-Fauziah. Di dalam visi-misi dan program kerja pasangan Syukur-Fauziah, isu pemajuan perempuan belum menjadi muatan kampanye yang dianggap krusial. Program pemberdayaan perempuan tampak belum menjadi bagian utama dari keseluruhan visi-misi yang diangkat oleh pasangan Syukur-Fauziah. Isu mengenai upaya pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan sebagainya tampak jauh lebih dominan. Padahal dalam hal ini program pemberdayaan perempuan dapat menjadi materi kampanye pasangan Syukur-Fauziah untuk menarik suara pemilih perempuan, serta isu-isu yang berkaitan langsung dengan kebutuhan perempuan seharusnya mampu menarik tingkat elektabilitas pasangan Syukur-Fauziah pada pelaksanaan Pemilu Kabupaten Merangin tahun 2013 lalu.

## DAFTAR PUSTAKA

### ❖ SUMBER BUKU

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Wahid, Umaimah. 2014. *Risalah Politik Perempuan: Media Massa dan Gerakan Counter Hegemony*, Tangerang: Empat Pena Publishing.

McClosky, Herbert. 1972. *Political Participation: International Encyclopedia of the Social Sciences*, New York: The Macmillan Company.

Rudianto, Dody dan Sudjijono, Budy. 2003. *Manajemen Pemasaran Partai Politik*, Jakarta: Citra Mandala Pratama.

Peter Schroeder. 2000. *Strategi Politik*, Jakarta: Nomos Baden-Baden.

Widagdo, Badjoeri. 2004. *Manajemen Pemasaran partai Politik Menangkan Pemilu*, Jakarta: PT. Gunung Agung.

Pradhanawati, Ari. 2011. *Perilaku Pemilih Di Era Politik Pencitraan dan Pemasaran Politik*. Semarang: FISIP UNDIP.

Kacung, Marijan. 2006. *Demokratisasi Di Daerah(Pelajaran Dari PilkadaSecaraLangsung)*. Surabaya: Eureka danPusDeHAM.

Achmad, Herry.2005. 9 *KunciSukses Tim SuksesDalamPilkadaLangsung*.Yogyakarta: Galang Press. Hal.13.

J.Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 11.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Utama. Hal. 151.

❖ SUMBER INTERNET

*Keterwakilan Perempuan Pilkada*. <http://wri.or.id/files/factsheet>, diakses pada 1 Oktober 2013, pukul 19.16

❖ SUMBER LAIN

Lingkaran Survei Indonesia 2007. *Perempuan dan Pilkada*. Kajian Bulanan Edisi 1

KPU Kabupaten Merangin 2010

KPU Kabupaten Merangin 2013

Putraningsih, Titik. 2011. *Jurnal: Sebuah Kajian Perspektif Gender*

Susanti. 2000. *Jurnal: Perempuan Dari Pandangan Androsentriske Perspektif Gender*.

Panjaitan, Kartika. 2010. *Jurnal: Strategi kemenangan Caleg*. Sumatera: USU.

Simamora. 2009. *Jurnal: Wanita dan Partai Politik*. Sumatera: USU.

Pudji Astuti, Tri Marhaeni. 2008. *Jurnal Studi Gender dan Anak: Citra Perempuan dalam Politik*, Purwokerto: Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto.